



Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata) Di Smp Negeri 2 Lamongan

Rokim

Universitas Islam Lamongan

Email: rohimunisla@yahoo.co.id

Abstract: *This research is motivated by the rampant environmental damage and the many natural disasters that can harm the ecosystem, this research is expected to form a generation that is aware and cares about environmental sustainability. This research is discussed about the implementation of environmentally sound Islamic religious education (Adiwiyata) at Lamongan 2 Public Middle School, and the inhibiting and supporting factors of environmentally sound Islamic religious education (Adiwiyata) at Lamongan 2 Public Middle School, this study uses a type of qualitative research, in which in this qualitative method the data collected comes from interviews, observation and documentation. The collected data were analyzed using descriptive analysis techniques. The results of this study are first, the implementation of environmentally sound Islamic religious education (Adiwiyata) at SMP Negeri 2 Lamongan with innovations made to adjust policies through the curriculum system, namely learning Islamic religious education integrated with learning environmental education (PLH), second through approaches students, abbreviated as "MaHaDanan". Second, the supporting factors for this activity are the existence of various adequate facilities, the availability of professional teaching staff, the positive response, the motivation, the interest of students in learning, the awareness of some school members, the existence of a green team community and the existence of a reward system. and punishment. While the inhibiting factors are the awareness of some school members about the importance of preserving the environment, the lack of members of the green team community, and the laziness of students. The recommendation of this research is the importance of instilling genuine intentions and cultivating to continue to maintain a clean environment, provide motivation, increase the number of green team members, and increase enthusiasm and participation from school members so that they can have a positive impact on the surrounding environment.*

Keywords : *Implementation of Religious Education, Environmental Insight, Adiwiyata*

Pendahuluan

Manusia, sebagaimana makhluk hidup lainnya, memiliki keterkaitan dan ketergantungan terhadap alam dan lingkungannya. Namun demikian pada abad-abad terakhir ini, manusia justru semakin aktif mengambil langkah-langkah yang merusak, atau bahkan merusak lingkungan hidup.¹ Masalah lingkungan menjadi salah satu pembahasan yang paling

¹Nadjamuddin Ramly, *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmoni dan Berperadaban* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2012), 1.

utama dan signifikan untuk didiskusikan. Persoalan ini dilatar belakangi oleh serangkaian masalah-masalah global yang membahayakan biosfer dan kehidupan umat manusia dalam bentuk yang demikian membahayakan.² Kehidupan modern ini, manusia dituntut untuk berkembang dan semakin maju. Akan tetapi, dengan meningkatnya kemajuan teknologi dan taraf hidup mengakibatkan timbulnya persoalan-persoalan yang semakin meningkat, terutama masalah lingkungan. Persoalan lingkungan semakin lama semakin kompleks. Persoalan yang muncul tidak hanya soal lingkungan dari aspek alamnya, tetapi juga dari aspek sosial ekonomi yang terkait dengan dampak kerusakan lingkungan. Ini semua adalah dampak yang harus dibayar sangat mahal dari terabaikannya aspek lingkungan dalam keseluruhan proses pembangunan lingkungan. Ini belum termasuk gangguan penyakit dan menurunnya kualitas kehidupan manusia akibat dari kerusakan lingkungan.³

Keinginan besar untuk memenuhi kepuasan serta mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan kelestarian alam, sering menjadikan manusia menguasai alam yang berdampak pada kerusakan alam.

Al Qur'an sudah memperingatkan bahwa kerusakan alam dan lingkungan diakibatkan oleh ulah tangan manusia.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”. (Q.S: Ar Ruum: 41)⁴

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan kelestarian lingkungan. Karena lingkungan yang lestari akan memberikan kesejahteraan bagi generasi yang akan datang. Manusia sebagai khalifah di bumi diberikan wewenang membangun, melestarikan, dan memakmurkan alam dan lingkungan. Karena Allah lah yang memberi amanah.

Guna mengatasi problem lingkungan supaya tidak semakin akut, maka perlu langkah strategis dan berkesinambungan. Langkah yang dimaksud adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah wahana yang paling tepat untuk internalisasi dan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai kearifan lingkungan yang terkandung dalam ajaran Islam. Pendidikan harus mampu merubah setiap jengkal dimensi kehidupan seseorang. Proses pembelajaran sudah semestinya membantu masyarakat pembelajaran untuk mengembangkan potensi intelektualitasnya.⁵

Perwujudan pendidikan agama Islam dalam usaha pelestarian lingkungan yaitu terselenggaranya lembaga pendidikan yang berwawasan lingkungan. Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, yang diperbaharui pada tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementrian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata.

²M. Thalhan dan Achmad Mufid A.R, *Fiqih Ekologi Menjaga Bumi Memahami Kitab Suci* (Yogyakarta: Total Media, 2012), 11.

³Rachmad K Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 3.

⁴Al-Qur'an, 30:41.

⁵Andrias Hareva, *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 62.

Program adiwiyata dilaksanakan berdasarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata. Permen LH No.5/2013 merupakan penyempurnaan dari peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 2 Tahun 2009.⁶ Salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah adiwiyata adalah sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Lamongan yang terletak di Kabupaten Lamongan.

Lingkungan sekolah yang rapi, bersih, rindang, sejuk dan tenang menjadikan aktifitas belajar siswa berjalan dengan baik. Lingkungan sekolah dikelilingi oleh pepohonan yang rindang dan banyak area yang dikelilingi oleh tanaman seperti masjid, perpustakaan, lab komputer. Tiap-tiap halaman kelas juga disiapkan beberapa fasilitas untuk mendukung siswa menjaga kelestarian lingkungan sekolah.

Kesadaran akan peduli lingkungan sudah tertanam pada warga sekolah yang berkeyakinan dengan lingkungan yang bersih akan mengantarkan pada prestasi belajar yang baik. SMP Negeri 2 Lamongan mengimplementasikan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan yang telah diintegrasikan dalam kurikulum. Pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan menjadi sebuah mata pelajaran yang bersifat interdisipliner dan multidisipliner. Pendidikan agama Islam diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan yang membawa pesan wawasan lingkungan pada peserta didik.

Dalam rangka menumbuhkan kesadaran lingkungan sekolah memiliki kendala seperti masih adanya siswa yang tidak disiplin, kurang peduli dengan lingkungan sekitar baik dilingkungan sekolah secara menyeluruh maupun dilingkungan kelas. Hal ini menjadi problem pihak sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah dan tentunya guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam.

Tinjauan Tentang Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Tentang Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, pengembangan potensi-potensi guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup didunia dan diakhirat, baik jasmani maupun rohani. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan baik secara individu maupun kelompok sehingga mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, menyeluruh dan komprehensif.⁷

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar-dasar yang kuat, terdiri dari dasar yuridis, religius dan psikologis. Tujuan diadakannya pendidikan agama Islam ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

⁶Pande Made Kutanegara, *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2014), 42.

⁷Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 26.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu :⁸

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam. Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Metode Pendidikan Agama Islam

Banyak metode yang telah dikemukakan oleh ahli pendidikan dalam proses pembelajaran. Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Metode mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam antara lain, metode ceramah, kerja kelompok, tanya jawab, teladan, kisah, pembiasaan, dll.

Tinjauan Tentang Konsep Dasar Lingkungan

1. Masalah-Masalah Lingkungan

Makna lingkungan menurut Soemarwoto adalah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup (biotic) dan tidak hidup (abiotic) yang ada didalamnya.⁹ Masalah lingkungan adalah aspek negatif dari aktifitas manusia terhadap lingkungan biofisik. Masalah-masalah lingkungan berdasarkan faktor penyebabnya dapat dibagi menjadi dua yaitu, faktor lingkungan itu sendiri dan faktor ulah manusia.

2. Pengertian Lingkungan Menurut Islam

Lingkungan adalah ruang kehidupan dalam arti seluas-luasnya bagi makhluk hidup maupun organisme. Jika pengertian ini digunakan untuk memahami konsep Islam tentang lingkungan, maka ada beberapa istilah Al Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan seperti, *As-Sama'* (jagat raya), *Al-Ard* (bumi), *Al-'Alamin* (seluruh makhluk hidup) dan *Al-Bi'ah* (lingkungan).¹⁰ Intinya adalah menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi serta dihiasi dengan tanaman dan bunga yang menyejukan pandangan mata, karena sungguh Islam mengajarkan keindahan dan kebersihan sehingga sebagai khalifah di bumi manusia diwajibkan menjaga, memelihara dan melestarikan alam sebagai tempat tinggalnya.¹¹

⁸Nur Uhbiyati Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 67.

⁹Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta, Rianeka Cipta, 2014), 51.

¹⁰Harahap adnan, *Islam dan Lingkungan* (Jakarta: Fatwa Press, 2013), 122.

¹¹Prasetyo Eko, *Minggir Waktunya Gerakan Muda Memimpin* (Yogyakarta: CV. Langit Angkasa, 2013), 99.

3. Etika Lingkungan Menurut Islam

Etika lingkungan menurut islam anatara lain, Sikap hormat terhadap lingkungan (*respect for nature*), Tanggung jawab terhadap lingkungan (*moral responsibility for nature*), Solidaritas kosmis (*cosmic solidarity*) dan Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (*caring for nature*).

Tinjauan Tentang Konsep Adiwiyata

1. Sejarah Adiwiyata

Adiwiyata adalah upaya untuk membangun program atau wadah yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita pembangunan berkelanjutan.¹² Pada tahun 2005 Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan Nasional mengukir kesepakatan dalam kerja sama pemrograman pendidikan lingkungan hidup. Pada tahun 2006 sebagai tindak lanjut dari kesepakatan pada tahun 2005, program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata, Pada tahun 2009 dikeluarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata dan dipenyempurnaan pada tahun 2012.¹³

2. Prinsip-Prinsip Adiwiyata

Prinsip-prinsip dasar program adiwiyata sesuai dengan peraturan Kementrian Lingkungan Hidup,¹⁴ yaitu : edukatif, partisipatif dan berkelanjutan.

3. Komponen-Komponen Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen program adiwiyata yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata.¹⁵ Keempat komponen tersebut antara lain, kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Penyajian data

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata) di SMP Negeri 2 Lamongan

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Lamongan sudah ada sejak dulu dan masuk ke dalam kurikulum. Semenjak 4 tahun yang lalu SMP Negeri 2 Lamongan ini telah berhasil meraih gelar sekolah adiwiyata mandiri tingkat Nasional, sekolah ini menjadi sekolah model adiwiyata mandiri pertama di Lamongan.

Sebagai upaya untuk memberikan kemampuan mengembangkan rasa cinta juga peduli terhadap lingkungan sekitar dan upaya untuk mewujudkan generasi-generasi yang bertaqwa, peduli dan mencintai lingkungannya, Maka sekolah membuat sebuah

¹²Wikipedia, "Adiwiyata", Dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Adiwiyata.html> (13 Februari 2023)

¹³ Balthasar Kambuaya, *Buku Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup, 2012), 1.

¹⁴*Ibid.*, 3.

¹⁵*Ibid.*, 4.

kebijakan-kebijakan baru. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain, melalui sistem kurikulum dan melalui pendekatan-pendekatan pada peserta didik, kebijakan melalui sistem kurikulum ialah mata pelajaran yang berintegrasi dengan mata pelajaran lain.

Salah satu mata pelajaran tersebut ialah mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan konsep adiwiyata. Inovasi baru ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan status sekolah saat ini yang menyandang status sekolah adiwiyata mandiri.

Pembelajaran berkonsep adiwiyata biasanya dimasukkan dalam pembelajaran muatan lokal, pembelajaran ini dikenal dengan pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang berintegrasi dengan mata pelajaran lainnya seperti pendidikan agama Islam, IPA, IPS, matematika, dll. Selain itu SMP Negeri 2 Lamongan juga mengaplikasikannya dalam bentuk lain yaitu, kegiatan diluar jam pembelajaran meliputi, pemberian tugas, kegiatan penelitian dan aktivitas-aktivitas diluar jam pembelajaran seperti peringatan hari lingkungan hidup. Selain itu ada kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi, komunitas *grent team*, rohis, PMR, pramuka, dll semuanya dibekali dengan pendidikan lingkungan hidup yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadist.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan pendapat Agus Saputro selaku guru bidang studi pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Lamongan beliau menjelaskan bahwa, "Sekitar 4 tahun yang lalu sekolah ini resmi menyandang status sekolah adiwiyata mandiri tingkat Nasional. Untuk menyesuaikan dengan status sekolah maka kepala sekolah membuat kebijakan-kebijakan baru salah satunya lewat kurikulum yakni, mata pelajaran yang berintegrasi dengan mata pelajaran lain. Salah satu mata pelajaran tersebut ialah mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan konsep adiwiyata, mata pelajaran berintegrasi ini maksudnya adalah mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang digabungkan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam satu waktu, dua mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu, dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas dengan materi-materi yang tujuannya dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap lingkungan disekitarnya yang berpedoman kepada Al Qur'an dan Hadist".¹⁶

Dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran agar implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) terlaksana dengan baik, menurut Hj. Yayuk Setia Rahayu menyatakan bahwa, "upaya dalam mengefektifkan penerapan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan, memberikan contoh-contoh dan membudayakan rasa cinta dan peduli kepada lingkungan sekitar. Sehingga apabila tidak dilaksanakan maka siswa maupun siswi merasa ada yang kurang".¹⁷

Terkait dengan proses pembelajaran Agus Saputro juga menambahkan mengenai keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Lebih jelasnya beliau menerangkan bahwa, "Dalam melibatkan peserta didik agar berperan aktif dan tekun dalam pembelajaran, saya mencoba menggunakan media-media yang dapat menarik perhatian peserta didik, seperti menampilkan video-video tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Saya juga memberikan peserta didik tugas untuk meneliti keadaan lingkungan disekitar rumahnya, memotivasi peserta didik untuk giat mengikuti kegiatan-kegiatan yang berbau lingkungan,

¹⁶Agus Saputro, *Wawancara*, Lamongan, 28 Februari 2023.

¹⁷*Ibid.*

dsb. Saya lakukan pembelajaran yang santai tapi serius. Saya juga menggunakan metode yang materinya dapat dengan mudah difahami oleh siswa, saya gunakan metode yang beragam seperti metode keteladanan, pembiasaan, kisah, demonstrasi, dll agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) dapat tercapai. Pembelajaran diawali dengan membersihkan kelas terlebih dahulu, kemudian berdoa bersama lalu pembelajaran dimulai”.¹⁸

Hal tersebut sesuai dengan pendapat salah satu peserta didik SMP Negeri 2 Lamongan, Muhammad Ilham Fahmi F menerangkan bahwa, “Saya sangat senang dengan diadakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) ini, pembelajaran dilakukan dengan santai namun tetap serius, sehingga saya dapat lebih semangat dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Selain itu pembelajaran juga dapat dilakukan diluar jam belajar saya, sebelum pembelajaran dimulai biasanya guru menyuruh semua peserta didik untuk membersihkan kelas terlebih dahulu baru kemudian pembelajaran akan dimulai”.¹⁹

Sementara itu sebagaimana wawancara dan observasi yang dilakukan implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) dengan menggunakan media-media yang dapat menarik perhatian siswa, pembelajaran ini dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas dalam jam belajar siswa maupun diluar jam belajar siswa. Hal ini juga sejalan sebagaimana yang telah disampaikan Agus Saputro sebelumnya. Terkait dengan hal tersebut, Aris Setyowibowo selaku ketua program adiwiyata di SMP Negeri 2 Lamongan beliau menerangkan bahwa, “Sebagian mata pelajaran yang ada disekolah ini berintegrasi dengan kebijakan adiwiyata, salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan pendidikan lingkungan hidup (PLH), yang dapat dilakukan baik diluar kelas maupun didalam kelas di jam belajar siswa maupun diluar jam belajar siswa agar peserta didik dapat lebih memahami arti mencintai dan peduli terhadap lingkungan. Biasanya peserta didik itu kurang berminat melakukan pembelajaran diluar jam belajarnya, kegiatan diluar jam belajar peserta didik biasanya dilakukan sesuai minatnya, kalau untuk pemberian tugas ya tergantung dengan gurunya. pintar-pintarnya guru sajalah dalam berkeaktivitas untuk bisa menarik perhatian peserta didik”.²⁰

Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan, kebijakan baru selain melalui sistem kurikulum, adalah melalui pendekatan-pendekatan dengan peserta didik, pendekatan-pendekatan itu meliputi, pendekatan manipulasi, habituasi dan keteladanan yang disingkat dengan “MaHaDanan”. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu kepala sekolah, Hj. Yayuk Setia Rahayu beliau menjelaskan bahwa, “Kebijakan-kebijakan yang saya buat selain melalui sistem kurikulum ada juga dengan melalui pendekatan. Saya menyuruh guru dan semua warga sekolah untuk melakukan pendekatan-pendekatan pada peserta didik, kita kenal pendekatan tersebut dengan singkatan “MaHaDanan” manipulasi, habituasi dan keteladanan, semua pendekatan tersebut harus dilakukan oleh semua guru dan warga sekolah yang lain terutama guru pendidikan agama Islam, semua harus ikut berpartisipasi, harus ikut bertindak tentu saja agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) dapat tercapai juga agar para peserta didik lebih

¹⁸Agus Saputro, *Wawancara*, Lamongan, 28 Februari 2023.

¹⁹Muhammad Ilham Fahmi M, *Wawancara*, Lamongan, 28 Februari 2023.

²⁰Aris Setyo Wibowo, *Wawancara*, Lamongan, 28 Februari 2023.

gampang mengerti dan memahami makna mencintai dan peduli terhadap lingkungan itu seperti apa”.²¹

Kemudian terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) yang dilakukan diluar jam belajar peserta didik, Hj. Yayuk Setia Rahayu menjelaskan bahwa, ”Kegiatan peserta didik diluar jam belajarnya, itu dibagi dua ada kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dari peserta didik, ada juga pemberian tugas, melakukan penelitian dan aktivitas-aktivitas diluar jam belajar seperti peringatan hari lingkungan hidup. Bedanya dengan sekolah-sekolah lain adalah setiap kegiatan diluar jam belajar siswa juga dibekali dengan pendidikan lingkungan hidup yang berlandaskan Al Qur’an dan Hadist, semua itu bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar merasa memiliki lingkungan, mau menjaga, mau peduli, mau berkorban bahkan merawat lingkungan dalam menumbuhkan kesadaran untuk peduli dan mencintai lingkungannya, juga menjadi wakil Allah SWT dimuka bumi”.²²

Kemudian terkait dengan implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata), Agus Saputro, selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Lamongan beliau menerangkan bahwa, “Sebelum diterapkannya pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) peserta didik memang sudah tau arti mencintai dan peduli terhadap lingkungan, namun masih belum bisa mengaplikasikannya juga masih adanya sebagian peserta didik yang belum memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kemudian setelah diterapkan pendidikan agama Islam berwawasan Lingkungan (adiwiyata) peserta didik dapat mengaplikasikan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan sesuai apa yang diajarkan oleh guru walaupun masih ada sebagian peserta didik yang belum memahami betul, kegiatan jum’at bersih yang dilakukan setiap minggu juga lomba-lomba kebersihan antar kelas yang dilakukan rutin setiap bulannya dan diumumkan pemenangnya pada peringatan hari lingkungan hidup merupakan salah satu cara memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Yang terpenting mereka melakukannya karena mereka sadar bahwa alam adalah bagian dari mereka dan mereka wajib memenuhi amanah dari Allah SWT untuk menjaga kelestarian lingkungannya dan meyakini salah satu Hadist Nabi bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman”.²³

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata) di SMP Negeri 2 Lamongan

Dalam upaya meningkatkan rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan sesuai dengan perintah Allah SWT melalui implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata), tentu ada beberapa faktor yang dapat mendukung terlaksananya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Sebagaimana wawancara dan observasi yang dilakukan, dalam hal sarana dan prasarana misalnya faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata), diantaranya tersedianya ruang kelas yang

²¹Yayuk Setia Rahayu, *Wawancara*, Lamongan, 28 Februari 2023.

²²*Ibid.*

²³Agus Saputro, *Wawancara*, Lamongan, 28 Februari 2023.

nyaman, tenaga pendidik yang profesional, adanya fasilitas pembelajaran yang memadai serta lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Menurut Hj. Yayuk Setia Rahayu selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamongan menjelaskan bahwa “antara faktor pendukung dan penghambat perihal diterapkannya pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) yang lebih mendominasi adalah faktor pendukung”.²⁴ Lebih jelasnya beliau menerangkan bahwa, “Faktor internal yang mendukung implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) adalah adanya minat dari peserta didik untuk mempelajari pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) baik itu kegiatan dijam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran, adanya fasilitas yang cukup memadai seperti ruangan kelas yang aman dan nyaman, lingkungan sekolah yang rindang, asri, dan sejuk serta tersedianya tenaga pendidik yang profesional dan mampu berpartisipasi untuk ikut menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya *reward and punishment* bagi setiap peserta didik sesuai dengan apa yang dilakukannya, mulai timbulnya kesadaran dari sebagian warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan terutama di lingkungan sekolah, ditambah lagi adanya komunitas *green team* yang dapat membantu para peserta didik yang lain untuk ikut berpartisipasi menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan”.²⁵

Kemudian Aris Setyowibowo selaku ketua program adiwiyata di SMP Negeri 2 Lamongan berpendapat bahwa, “Semua harus ikut berperan aktif dalam menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan terutama lingkungan sekolah, karena didalamnya terjadi proses pembelajaran untuk mencerdaskan anak bangsa, kesadaran warga sekolah perlu dipupuk dari awal, saling mengingatkan dan memotivasi antar warga sekolah juga sangat penting untuk membantu keberhasilan program ini. *Green team* juga harus selalu aktif membuat kegiatan untuk menyerukan pentingnya kebersihan lingkungan, manfaat dan keuntungan yang diperoleh jika manusia menjaga lingkungannya, kampanye-kampanye seperti ini perlu diadakan agar warga sekolah juga selalu ingat jika manusia adalah bagian dari alam yang tidak dapat dipisahkan, alangkah lebih baik jika kita sebagai manusia dapat bijak dalam mengelola lingkungan”.²⁶

Selain adanya faktor pendukung diatas, dalam proses implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) ini juga memiliki faktor-faktor penghambat, menurut Hj. Yayuk Setia Rahayu selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamongan berpendapat bahwa, “Faktor internal yang menghambat diterapkannya pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan adalah masih adanya sebagian peserta didik maupun warga sekolah yang belum paham dan mengerti tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah karena kurangnya anggota komunitas *green team* dalam membantu mengkampanyekan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan”.²⁷

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat salah satu peserta didik, Muhammad Ilham Fahmi M yang juga mengungkapkan bahwa, “salah satu kendalanya adalah masih

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*

²⁶Aris Setyo Wibowo, *Wawancara*, Lamongan, 28 Februari 2023.

²⁷Yayuk Setia Rahayu, *Wawancara*, Lamongan, 28 Februari 2023.

kurangnya anggota komunitas *green team* yang dapat membantu mengkampanyekan pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan”.²⁸

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Agus Saputro selaku guru pendidikan agama Islam juga berpendapat bahwa, “Salah satu faktor penghambat penerapan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan adalah adanya kemalasan dari peserta didik dalam menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar serta mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan, masih kurangnya kesadaran akan menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut maka perlu ditanamkan niat yang sungguh-sungguh pada peserta didik dan selalu mengingatkan peserta didik untuk mematuhi aturan yang ada”.²⁹

3. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata) di SMP Negeri 2 Lamongan

Dalam mengatasi faktor penghambat implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) sebagaimana yang dijelaskan diatas, maka perlu dilakukan upaya-upaya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai seoptimal mungkin. Menurut Hj. Yayuk Setia Rahayu beliau berpendapat mengenai solusi yang bisa ditempuh untuk mengatasi faktor internal yang menghambat implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) bahwa, “Perlunya ditanamkan niat yang sungguh-sungguh pada peserta didik juga warga sekolah yang lain serta membudayakan untuk terus menjaga kebersihan lingkungan, memberikan motivasi, selalu mengingatkan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, Selain itu adanya *reward and punishment* juga lebih membantu peserta didik agar mau ikut berpartisipasi menjaga lingkungan sekolah sesuai dengan apa yang dilakukan. Selain itu hubungan komunikasi orang tua dan guru juga dianggap penting dalam membantu mengontrol kegiatan anak, baik disekolah maupun diluar sekolah untuk ikut menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan disekitarnya”.³⁰

Selain itu beliau juga memaparkan upaya lain yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor eksternal, lebih jelasnya beliau berpendapat bahwa, “Untuk mengatasi faktor eksternal yang menghambat implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) adalah mengajak dan menyerukan tentang keuntungan-keuntungan yang akan didapatkan jika kita sebagai manusia mau berlaku bijaksana, meredam ego, sedikit berkorban untuk merawat, menjaga, melestarikan lingkungan disekitar, terutama dilingkungan sekolah. melakukan kampanye-kampanye yang dapat menyadarkan semua warga sekolah. Selain itu melakukan sosialisasi tentang komunitas *green team*, mengadakan kegiatan-kegiatan yang kiranya dapat menarik perhatian peserta didik lainnya”.³¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Agus Saputro selaku guru pendidikan agama Islam memperkuat pendapatnya. Beliau berpendapat, “Dalam hal ini diperlukan kesungguhan niat dari peserta didik agar, kesadaran dari seluruh warga sekolah terutama peserta didik untuk bisa menjaga kebersihan lingkungan. Memberikan tugas-tugas kreatif yang kiranya

²⁸Muhammad Ilham Fahmi M, *Wawancara*, Lamongan, 28 Februari 2023.

²⁹Agus Saputro, *Wawancara*, Lamongan, 28 Februari 2023.

³⁰*Ibid.*

³¹*Ibid.*

dapat menarik minat siswa sehingga kemalasan-kemalasan yang terjadi juga dapat berkurang, serta selalu mengajak peserta didik untuk ikut dalam kegiatan apapun itu yang berbau lingkungan”.³²

Hj. Yayuk Setia Rahayu menambahkan kembali beliau berpendapat bahwa, “Salah satu hal yang dibutuhkan untuk mendukung agar segala faktor internal maupun eksternal yang menghambat implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) adalah dengan ditingkatkannya antusiasme baik dari peserta didik maupun dari guru dalam proses pembelajaran, memperbanyak kegiatan-kegiatan yang berbau lingkungan, seperti peringatan hari lingkungan hidup, lomba kebersihan kelas, dll sebagai motivasi pada peserta didik untuk berperan aktif dan berpartisipasi untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, memperbanyak kampanye-kampanye yang dilakukan oleh komunitas *green team* untuk menjaga lingkungan, memperbanyak ajakan dan seruan untuk bersama-sama bersikap bijak dalam mengelola lingkungan, berkorban membantu merawat dan menjaga lingkungan serta memperbanyak anggota-anggota komunitas lingkungan agar timbul kesadaran dari semua warga sekolah untuk selalu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Karena manusia adalah bagian dari alam, kewajiban manusia untuk bertanggung jawab atas apa yang telah terjadi di alam ini, manusia adalah wakil Allah SWT yang diamanahi untuk menjaga lingkungannya”.³³

Analisis data

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata) di SMP Negeri 2 Lamongan

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang berintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup (PLH) sudah berjalan beriringan semenjak 4 tahun yang lalu. Pembelajaran bertema lingkungan ini dilakukan untuk mengikuti status sekolah yang saat ini menyandang status sekolah adiwiyata mandiri.

Sebagai upaya untuk memberikan kemampuan mengembangkan rasa cinta juga peduli terhadap lingkungan sekitar dan upaya untuk mewujudkan generasi-generasi yang bertaqwa, peduli dan mencintai lingkungannya, maka sekolah membuat sebuah kebijakan-kebijakan baru. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain, kebijakan melalui sistem kurikulum dan kebijakan melalui pendekatan-pendekatan pada peserta didik.

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) adalah konsep pendidikan agama Islam yang mengembangkan kesadaran, pengetahuan, sikap, ketrampilan dan partisipasi peserta didik terhadap wawasan lingkungan (adiwiyata) melalui materi-materi, kurikulum dan pendekatan-pendekatan yang semuanya didasarkan pada ajaran islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist.

Hal tersebut sesuai dengan beberapa pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa informan dimana dalam pelaksanaan implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) di SMP Negeri 2 Lamongan ini dilaksanakan untuk menyesuaikan status sekolah yang saat ini menyandang status sekolah adiwiyata mandiri. Implementasi

³²Agus Saputro, *Wawancara*, Lamongan, 28 Februari 2023.

³³Yayuk Setia Rahayu, *Wawancara*, Lamongan, 28 Februari 2023.

pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) dilakukan dengan menggunakan 2 cara yaitu: melalui sistem kurikulum, pembelajaran berkonsep adiwiyata biasanya dimasukkan dalam pembelajaran muatan lokal, pembelajaran ini dikenal dengan pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang berintegrasi dengan mata pelajaran lainnya seperti pendidikan agama Islam yang dilaksanakan pada satu waktu, dua mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu, dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas dengan materi-materi yang tujuannya dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap lingkungan disekitarnya yang berpedoman kepada Al Qur'an dan Hadist. Selain itu SMP Negeri 2 Lamongan juga mengaplikasikannya dalam bentuk lain yaitu, kegiatan diluar jam pembelajaran meliputi, pemberian tugas, kegiatan penelitian dan aktivitas-aktivitas diluar jam pembelajaran seperti peringatan hari lingkungan hidup. Selain itu ada kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi, komunitas *greenn team* (anggota penggiat lingkungan), rohis, PMR, pramuka, dll semuanya dibekali dengan pendidikan lingkungan hidup yang berlandaskan Al Qur'an dan Hadist.

Sedangkan melalui sistem pendekatan pada peserta didik yang disingkat "MaHaDanan" yang meliputi :

- a. Manipulasi, merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara memberikan contoh secara kongkret seperti, membuang sampah pada tempatnya.
- b. Habitulasi, merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan pada peserta didik seperti, selalu mengingatkan peserta didik serta membiasakan untuk lebih peduli pada kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- c. Keteladanan, merupakan pendekatan yang dilakukan dengan dua cara yaitu, ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dan membagikan kisah-kisah tauladan serta inspiratif yang berguna untuk memotivasi peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) dilakukan setiap 1 minggu dua kali pada hari selasa pukul 07.30-09.00 WIB dan hari kamis pukul 10.45-11.00. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan diluar jam belajar siswa dilakukan setiap hari Senin-Sabtu setelah jam belajar usai, yaitu jam 12.30-15.00 semua kegiatan tersebut sudah terjadwal dan disesuaikan dengan minat para peserta didik.

Sebagaimana yang telah disampaikan beberapa informan, proses pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) di SMP Negeri 2 Lamongan ini dilaksanakan secara santai namun tetap serius sehingga mampu menciptakan kenyamanan dan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, selain itu guru juga melakukan pembiasaan-pembiasaan, memberikan contoh-contoh dan membudayakan rasa cinta dan peduli kepada lingkungan sekitar sehingga apabila tidak dilaksanakan maka peserta didik merasa ada yang kurang. Hal ini merupakan upaya untuk melibatkan peserta didik agar selalu aktif dalam pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, dijam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.

Dari segi metode dan media pembelajaran yang digunakan pada implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) di SMP Negeri 2 Lamongan ini menggunakan media dan metode yang beragam gunanya mencegah kejenuhan dari

peserta didik dan agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) dapat tercapai.

Sebelum diterapkannya pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata), peserta didik memang sudah tau arti mencintai dan peduli terhadap lingkungan, namun masih belum bisa mengaplikasikannya juga masih adanya sebagian peserta didik yang belum memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Tetapi setelah diterapkannya pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) terlihat ada perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, peserta didik dapat mengaplikasikan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan sesuai apa yang diajarkan oleh guru walaupun masih ada sebagian peserta didik yang belum memahami betul.

Selain itu peserta didik juga lebih aktif dalam proses pembelajaran hal ini membuktikan bahwa dengan adanya implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) dapat memberikan perkembangan sikap yang lebih baik bagi peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di SMP Negeri 2 Lamongan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata) di SMP Negeri 2 Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017

Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) di SMP Negeri 2 Lamongan yaitu :

- a. Adanya minat dari peserta didik untuk mempelajari pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) baik itu kegiatan dijam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.
- b. Adanya fasilitas yang cukup memadai seperti ruangan kelas yang aman dan nyaman serta lingkungan sekolah yang rindang, asri dan sejuk.
- c. Tersedianya tenaga pendidik yang profesional dan mampu berpartisipasi untuk ikut menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- d. Adanya *reward and punishment* bagi setiap peserta didik sesuai dengan apa yang dilakukannya seperti, bagi setiap kelas yang mampu menjaga kebersihan kelasnya dalam kurun waktu satu bulan sekali maka berhak mendapatkan *reward* berupa piala dan uang pembinaan, sedang bagi peserta didik yang tidak dapat mematuhi aturan yang ada seperti membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya maka berhak mendapatkan *punishment* berupa membuat surat perjanjian agar tidak menggurangi perbuatannya dan ditandatangani oleh orangtua.
- e. Mulai timbulnya kesadaran dari sebagian warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan terutama dilingkungan sekolah.
- f. Adanya komunitas *green team* (komunitas penggiat lingkungan terdiri dari kepala sekolah sebagai pelindung, ketua program adiwiyata dan guru sebagai pembina, dan peserta didik sebagai anggota) yang dapat membantu para peserta didik yang lain untuk ikut berpartisipasi menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan.
- g. Adanya respon positif dari warga sekolah untuk menerapkan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

- h. Saling mengingatkan dan memotivasi antar warga sekolah juga sangat penting untuk membantu keberhasilan implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata).

Adapun beberapa hal yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) yaitu :

- a. Kurangnya kesadaran dari sebagian peserta didik dan warga sekolah tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
- b. Kurangnya anggota komunitas *green team* dalam membantu mengkampanyekan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- c. Adanya kemalasan dari peserta didik dalam menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar serta mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.

3. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan (Adiwiyata) di SMP Negeri 2 Lamongan

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan ialah perlu ditanamkannya niat yang sungguh-sungguh pada peserta didik juga warga sekolah yang lain sertamembudayakan untuk terus menjaga kebersihan lingkungan, memberikan motivasi, selalu mengingatkan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, Selain itu adanya *reward and punishment* juga lebih membantu peserta didik agar mau ikut berpartisipasi menjaga lingkungan sekolah sesuai dengan apa yang dilakukan. Selain itu hubungan komunikasi orang tua dan guru juga dianggap penting dalam membantu mengontrol kegiatan anak, baik disekolah maupun diluar sekolah untuk ikut menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan disekitarnya.

Selain itu, untuk mengatasi kurangnya anggota komunitas *green team* dalam membantu mengkampanyekan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan ialah mengajak dan menyerukan tentang keuntungan-keuntungan yang akan didapatkan jika kita sebagai manusia mau berlaku bijaksana, meredam ego, sedikit berkorban untuk merawat, menjaga, melestarikan lingkungan disekitar, terutama dilingkungan sekolah. melakukan kampanye-kampanye yang dapat menyadarkan semua warga sekolah. Selain itu melakukan sosialisasi tentang komunitas *green team*, mengadakan kegiatan-kegiatan yang kiranya dapat menarik perhatian peserta didik lainnya

Adanya kemalasan dari peserta didik dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sekitar serta mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan, dalam hal ini diperlukan kesungguhan niat dari peserta didik agar, memberikan tugas-tugas kreatif yang kiranya dapat menarik minat siswa sehingga kemalasan-kemalasan yang terjadi juga dapat berkurang, serta selalu mengajak peserta didik untuk ikut dalam kegiatan apapun itu yang berbau lingkungan

Selain itu, dengan ditingkatkannya antusiasme baik dari peserta didik maupun dari guru dalam proses pembelajaran, memperbanyak kegiatan-kegiatan yang berbau lingkungan, seperti peringatan hari lingkungan hidup, lomba kebersihan kelas, dll sebagai motivasi pada peserta didik untuk berperan aktif dan berpartisipasi untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, memperbanyak kampanye-kampanye yang

dilakukan oleh komunitas *green team* untuk menjaga lingkungan, memperbanyak ajakan dan seruan untuk bersama-sama bersikap bijak dalam mengelola lingkungan, berkorban membantu merawat dan menjaga lingkungan serta memperbanyak anggota-anggota komunitas lingkungan agar timbul kesadaran dari semua warga sekolah untuk selalu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan juga dapat membantu mengurangi faktor-faktor penghambat implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata).

Oleh karena itu, semakin tinggi antusiasme dan partisipasi dari guru maupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga kesadaran dari semua warga sekolah, maka akan semakin memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan pembelajaran implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata).

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) di SMP Negeri 2 Lamongan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) di SMP Negeri 2 Lamongan dilaksanakan untuk menyesuaikan dengan status sekolah yang menyandang status sekolah adiwiyata mandiri. Inovasi yang dilakukan untuk menyesuaikan status sekolah saat ini ialah melalui kebijakan-kebijakan baru, pertama melalui sistem kurikulum yakni pembelajaran pendidikan agama Islam berintegrasi dengan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH), kedua melalui pendekatan-pendekatan pada peserta didik yang disingkat “MaHaDanan” manipulasi, habituasi dan keteladanan. Pembelajaran pendidikan agama Islam berintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup ini dilaksanakan baik di jam belajar siswa (didalam kelas maupun diluar kelas) maupun diluar jam belajar siswa (pemberian tugas dan ekstrakurikuler) dilaksanakan setiap satu minggu dua kali dan disesuaikan dengan minat peserta didik. Dari sini, implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan (adiwiyata) telah memberikan perkembangan sikap yang lebih baik bagi peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan
2. Faktor pendukung dari implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan diantaranya adalah adanya berbagai fasilitas yang memadai, tersedianya tenaga pendidik yang profesional, adanya respon positif dari semua warga sekolah, adanya motivasi antar warga sekolah, adanya minat dari peserta didik dalam pembelajaran, mulai timbul kesadaran dari sebagian warga sekolah, adanya komunitas *green team* dan adanya sistem *reward and punishment* bagi peserta didik dilingkungan sekolah tersebut. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dari sebagian warga sekolah tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, Kurangnya anggota komunitas *green team*, adanya kemalasan dari peserta didik dalam menjaga dan membersihkan lingkungan sekitar serta mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan.
3. Cara mengatasi faktor penghambat implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan adalah dengan ditanamkan niat yang sungguh-sungguh pada peserta didik juga warga sekolah yang lain serta membudayakan untuk terus menjaga kebersihan lingkungan, memberikan motivasi, selalu mengingatkan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memperbanyak anggota *green team*, adanya *reward and punishment* juga lebih

membantu peserta didik agar mau ikut berpartisipasi menjaga lingkungan sekolah sesuai dengan apa yang dilakukan, serta meningkatkan antusiasme dan partisipasi dari warga sekolah agar bisa memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekitar.

Daftar Rujukan

- Andrias Hareva, *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Balthasar Kambuaya, *Buku Panduan Adiwiyata Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jakarta, Kementrian Lingkungan Hidup, 2012
- Harahap adnan, *Islam dan Lingkungan*, Jakarta, Fatwa Press, 2013
- M. Thalhan dan Achmad Mufid A.R, *Fiqih Ekologi Menjaga Bumi Memahami Kitab Suci*, Yogyakarta, Total Media, 2012
- Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Penerbit Teras, 2012
- Nadjamuddin Ramly, *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmoni dan Berperadaban*, Jakarta, Grafindo Khazanah Ilmu, 2012
- Nur Uhbiyati Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung, Pustaka Setia, 2015
- Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta, Rianeka Cipta, 2014
- Pande Made Kutanegara, *Membangun Masyarakat Indonesia Perduli Lingkungan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2014
- Prasetyo Eko, *Minggir Waktunya Gerakan Muda Memimpin*, Yogyakarta, CV. Langit Angkasa, 2013
- Rachmad K Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012
- Wikipedia, "Adiwiyata", Dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Adiwiyata.html> (13 Februari 2017)